

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh multifaktor. Salah satu penyebab timbulnya masalah gizi adalah masalah ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga.⁽¹⁾ Indonesia sebagai negara berkembang mengalami permasalahan gizi ganda yaitu gizi kurang dan gizi lebih.⁽²⁾ Pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak terlepas dari peningkatan kualitas kesehatan. Namun hingga sekarang, masih banyak masalah gizi yang menurunkan kualitas kesehatan.⁽³⁾ Berdasarkan *Human Development Report 2016* Indeks Pembangunan Manusia Indonesia berada diperingkat 113 dari 188 negara, dimana terjadi penurunan peringkat dari tahun sebelumnya.⁽⁴⁾ Menyadari hal ini diperlukan kebijakan yang menjamin setiap anggota masyarakat dapat memperoleh makanan yang cukup jumlah dan mutu gizinya agar dapat meningkatkan status gizi yang baik sehingga kualitas sumber daya manusia juga akan meningkat.⁽¹⁾

Keanekaragaman konsumsi pangan sangat penting karena berpengaruh terhadap status gizi.⁽²⁾ Indonesia termasuk negara dengan kekayaan karagaman pangan hayati nomor dua setelah Brazil, namun semua itu belum dimanfaatkan dan dikelola dengan maksimal.⁽⁵⁾ Hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) 2016, Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Nasional yaitu 86,0%. Skor PPH Sumatera Barat 85,24%, angka ini menurun jika dibanding tahun 2015 yaitu 89,69 %. Menurut laporan Dinas Ketahanan Pangan angka ini menurun karena masalah persoalan klasik yaitu rendahnya

tingkat ekonomi masyarakat sehingga belum mampu untuk membeli konsumsi pangan yang beragam. Selain itu, kurangnya pengetahuan dalam memilih makanan serta kurang membiasakan konsumsi buah dan sayur. Berdasarkan data SUSENAS 2016 skor PPH kota Padang yaitu 86,4%.⁽⁷⁾

Hasil *study* pendahuluan yang dilakukan pada 10 siswa kelas IV dan kelas V di SD N 16 Surau Gadang didapatkan rata-rata keanekaragaman konsumsi pangan pada anak SD yaitu 74,38%. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil *study* pendahuluan di SD N 16 Tanjung Aur pada 10 siswa kelas IV dan kelas V didapatkan rata-rata keanekaragaman konsumsi pangan sebesar 72,97%. Hal ini menunjukkan bahwa keanekaragaman konsumsi pangan pada anak SD masih belum ideal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kedua SD tersebut akses untuk mendapatkan pangan mudah karena sama – sama berada dekat dengan pasar.

Penelitian menunjukkan bahwa keanekaragaman konsumsi pangan berdampak pada status gizi dan mengurangi risiko berbagai jenis penyakit tidak menular seperti menurunkan risiko hiperkolesterol, hipertensi, dan penyakit jantung koroner.⁽⁸⁾ Anak usia sekolah (usia 7-13 tahun) termasuk kedalam kelompok rentan gizi, yaitu kelompok yang paling mudah menderita kelainan gizi sehingga perlu untuk diperhatikan.⁽⁹⁾ Berdasarkan hasil Riskesdas 2013 prevalensi gizi anak sekolah kurus adalah 11,2% dan anak sekolah yang gemuk adalah 18,8%.⁽¹⁰⁾ Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Sumatera Barat 2016 menunjukkan prevalensi anak kurus sebesar 6,5% dan prevalensi sangat kurus yakni 2,2%.⁽¹¹⁾ Berdasarkan data Dinas Kesehatan kota Padang tahun 2016 masalah gizi tertinggi terdapat pada siswa SD N 16 Surau Gadang sebanyak 54,54% dan SD N 16 Tanjung Aur 21,8%.⁽¹²⁾

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keanekaragaman konsumsi pangan antara lain pengetahuan gizi, pantangan makanan dan ketersediaan pangan. Pengetahuan gizi yang ditunjang dengan pendidikan yang memadai akan menanamkan kebiasaan dan penggunaan bahan makanan yang baik. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang luas tentang gizi, akan memilih dan memberi makanan anaknya lebih baik.⁽¹³⁾ Penelitian yang dilakukan Hardinsyah menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan keragaman konsumsi pangan.⁽⁸⁾ Pengetahuan gizi ibu diperlukan dalam menyusun menu makanan, memilih bahan makanan dan zat gizi, serta cara pengolahannya.⁽¹⁴⁾

Faktor sosial budaya adalah hal yang paling mendasar dalam mempengaruhi pemilihan pantangan makanan. Pantangan dalam memilih makanan dilihat dari kepercayaan yang akan dianggap baik atau buruk yang lambat laun akan menjadi kebiasaan yang turun menurun.⁽¹⁵⁾ Wahida Y.M menyatakan adanya hubungan pantangan yang lihat dari religi dan tradisi dengan pengaruh pola konsumsi pangan.⁽¹⁶⁾ Selain itu, menurut Suhardjo pantangan makanan berpengaruh terhadap keanekaragaman konsumsi pangan.⁽¹⁷⁾

Selain pengetahuan gizi dan pantangan makanan, tingkat konsumsi pangan anak dipengaruhi oleh ketersediaan pangan dalam keluarga. Ketersediaan pangan rumah tangga dipengaruhi oleh kemampuan rumah tangga dalam mendapatkan pangan.⁽¹⁸⁾ Tidak cukupnya ketersediaan pangan keluarga menunjukkan kerawanan pangan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan ketersediaan pangan dengan keanekaragaman konsumsi pangan. Dengan demikian maka ketersediaan pangan merupakan salah satu penentu konsumsi pangan.⁽⁸⁾

SD N 16 Surau Gadang merupakan SD yang berada kecamatan Nanggalo Kota Padang. SD ini termasuk SD yang berada di pusat kota dengan akses pangan yang mudah. Selain itu, peneliti juga mengambil SD N 16 Tanjung Aur yang berada kecamatan Koto Tangah. SD ini termasuk SD yang berada dipinggiran kota, kedua SD ini mempunyai masalah gizi yang cukup tinggi dan sama- sama berada dekat pasar. Berdasarkan uraian dan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan gizi ibu, pantangan makanan dan ketersediaan pangan dengan keanekaragaman konsumsi pangan pada anak SD N 16 Surau Gadang dan SD N 16 Tanjung Aur Kota Padang Tahun 2018.

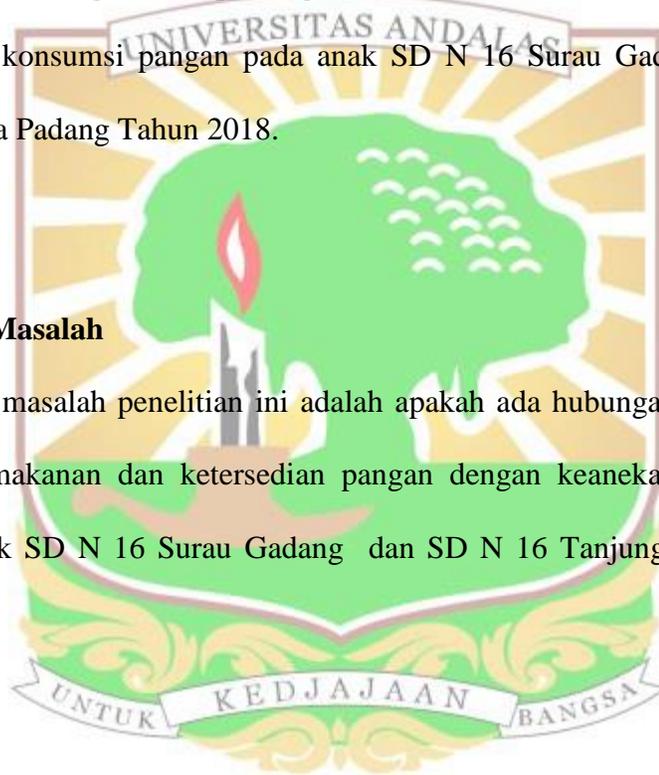
1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan gizi ibu, pantangan makanan dan ketersediaan pangan dengan keanekaragaman konsumsi pangan pada anak SD N 16 Surau Gadang dan SD N 16 Tanjung Aur Kota Padang Tahun 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu , pantangan makanan dan ketersediaan pangan dengan keanekaragaman konsumsi pangan pada anak SD N 16 Surau Gadang dan SD N 16 Tanjung Aur Kota Padang Tahun 2018.



1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi keanekaragaman konsumsi pangan pada anak SD N 16 Surau Gadang dan SD N 16 Tanjung Aur Kota Padang Tahun 2018.
2. Mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan gizi ibu pada anak SD N 16 Surau Gadang dan SD N 16 Tanjung Aur Kota Padang Tahun 2018.
3. Mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pantangan makanan pada anak SD N 16 Surau Gadang dan SD N 16 Tanjung Aur Kota Padang Tahun 2018.
4. Mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan ketersediaan pangan pada anak SD N 16 Surau Gadang dan SD N 16 Tanjung Aur Kota Padang Tahun 2018.
5. Mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dengan keanekaragaman konsumsi pangan pada anak SD N 16 Surau Gadang dan SD N 16 Tanjung Aur Kota Padang Tahun 2018.
6. Mengetahui hubungan pantangan makanan dengan keanekaragaman konsumsi pangan pada anak SD N 16 Surau Gadang dan SD N 16 Tanjung Aur Kota Padang Tahun 2018.
7. Mengetahui hubungan ketersediaan pangan dengan keanekaragaman konsumsi pangan pada anak SD N 16 Surau Gadang dan SD N 16 Tanjung Aur Kota Padang Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan peneliti serta bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Institusi

Dapat memberikan informasi bagi sekolah tentang keanekaragaman konsumsi pangan pada anak SD N 16 Surau Gadang dan SD N 16 Tanjung Aur Kota Padang Tahun 2018.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan bagi para ibu agar dapat meningkatkan keanekaragaman konsumsi pangan pada tingkat rumah tangga.

4. Bagi Instansi Terkait

Dapat memberi masukan kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Kesehatan agar hasil penelitian ini bisa digunakan untuk membuat kebijakan pangan dan gizi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian payung yang melihat faktor- faktor yang mempengaruhi keanekaragaman konsumsi pangan yang dilakukan pada anak SD. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan gizi ibu, pantangan makanan dan ketersediaan pangan dengan keanekaragaman konsumsi pangan pada anak SD N 16 Surau Gadang dan SD N 16 Tanjung Aur kota Padang tahun 2018. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*.